



JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

P-ISSN 2339-0603

E-mail: analisa.journal@untag-banyuwangi.ac.id

Menguak Makna Sistem Informasi Akuntansi Bagi Pondok Pesantren Modern Al-Rifaie 2 dalam Bingkai Metafora Amanah

Dyatri Utami Arina Absari

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma

*Email: dyatriutami@gmail.com

Abstract: *Boarding school is a non-formal educational institutions that promote religious knowledge. Boarding school as an educational institution can not be separated from the name of finance. Every finance in boarding school run by the very mandate of course, for every cottage has a system of financial or accounting information systems differ. System Information is a very important thing in an organization, including boarding schools, for this study aims to determine the standpoint of the caregiver, the foundation treasurer, and the treasurer boarding the meaning of accounting information system for schools. This research was conducted in Pondok Pesantren Modern Al-Rifaie 2. The results showed that the accounting information system for schools is a very important thing, a form of trust, the tools students, vital, assessment tool. Is needed and as encouragement to actually responsible for both the first leader to God. Thus obtained intact meaning that the accounting information system is spearheading the implementation of the mandate for the holders of finance at the school.*

Article History

Revised

10 Agustus 2024

Accepted

15 Agustus 2024

Keywords

Meaning of The Accounting Information System, Boarding School, Pondok Modern

INTRODUCTION

Agama Islam adalah agama yang *rahmatat lil'alamin* artinya Islam mengajarkan pemeluknya untuk saling berkasih sayang sesama makhluk, yang mana bukti dari kasih sayang tersebut bisa dibuktikan dengan tidak menyakiti sesamanya, atau bertindak adil dan jujur dalam segala hal termasuk dalam kegiatan *bermuamalah*. Kebutuhan akan informasi yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen, sebagai dasar dalam menilai sehat tidaknya keuangan dalam organisasi tertentu dan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Menurut Jogiyanto (1999: 692) dalam *mukhtarul hadist* (kaf : 5) yang berbunyi :

“Sesungguhnya dari tiap-tiap diri kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin kelak akan di mintai pertanggung jawabannya atas apa yang telah ia pimpin”.

Widiyarti (2012) menjelaskan bahwa, sebagai seorang pemimpin haruslah memiliki 10 komitmen yang diinginkan oleh pengikutnya, dengan modal ini diharapkan para pemimpin bisa memobilisasikan orang lain agar mau melakukan hal-hal yang luar biasa dalam organisasi. Praktik-praktik yang dipakai oleh para pemimpin untuk mentransformasikan adalah dengan menjadikan nilai-nilai sebagai tindakan, visi sebagai realitas, rintangan sebagai inovasi perbedaan sebagai solidaritas risiko sebagai penghargaan. Dari sini nampak jelas bahwa sistem informasi akuntansi atau sistem dan pencatatan keuangan merupakan hal yang penting bagi pengelola keuangan (Farida, Iqbal, & Iswahyudi, 2024; Iswahyudi, Aini, & Narulita, 2023; Iswahyudi & Iqbal, 2018).

Rasa saling percaya antar pengelola atau antara pengelola dengan siswa harus tetap di pelihara, tanpa harus terpengaruh karena diterapkannya sistem akuntansi, seperti yang terjadi pada Pondok Pesantren Modern Al-Rifaie 2, sebab dalam sistem yang berlandaskan etos kerja manapun tetap dibutuhkan adanya pengawasan.

Konsep *amanah* atau sifat *amanah* wajib hukumnya dimiliki oleh para pengelola keuangan terlebih oleh pengelola keuangan pondok pesantren yang mana pesantren adalah tempat orang-orang yang mendalami ilmu agama, untuk itu *amanah* harus melekat dalam dirinya.

Untuk menunjang penelitian ini, peneliti mengambil 3 penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian ini diantaranya yaitu: yang pertama Fahmi (2003) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam penelitiannya yang berjudul Modernisasi pesantren dengan sistem informasi dengan menggunakan metode kualitatif menemukan hasil bahwa dengan adanya sistem informasi menjadikan pesantren berpandangan ke depan dan Sebagai bentuk adaptasi pesantren terhadap perkembangan era globalisasi, Dan hal ini menjadikan pesantren tetap eksis.

Selanjutnya diangkat dari penelitian mahasiswa Universitas Brawijaya Malang fakultas ekonomi Suwito (2004) Dengan judul Pengembangan sistem informasi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan administrasi dalam lembaga pendidikan Pesantren, Suwito (2004) mengungkapkan bahwa Bagi pondok pesantren modern, sistem informasi dan teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan kinerja dari waktu ke waktu, tetapi juga menjadi senjata utama untuk bersaing dan berlomba untuk memajukan mutu pendidikan dan kualitas pesantren. Sedangkan dari penelitian Sasta (2013) dalam skripsinya yang berjudul Modernisasi pondok pesantren dengan sistem akuntansi menemukan hasil bahwa Pesantren modern adalah pesantren yang menerima hal-hal baru yang dinilai baik disamping tetap mempertahankan tradisi lama yang baik, Pesantren modern menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis Komputer dalam mengelola administrasi, hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pesantren.

Dari ketiga penelitian di atas maka dapat di pahami bahwa sistem informasi sangat dibutuhkan dalam pengelolaan administrasi pesantren karena berperan penting dalam pengembangan pesantren, selain itu sistem informasi dapat meningkatkan

kualitas pesantren, dapat menjadikan pesantren berpandangan ke depan masuk pada era globalisasi.

Sesuai dengan perintah Allah dalam Al Quran, kita harus menyempurnakan pengukuran di atas dalam bentuk pos-pos yang disajikan dalam Neraca, sebagaimana digambarkan dalam Surah Al-Israa' ayat 35 yang berbunyi:

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Metafora lain yang digunakan untuk mengoprasikan organisasi adalah metafora *amanah*. Metafora ini mempunyai nuansa humanis dan transedental. Menurut Triyuwono (1995) Metafora *amanah* sebetulnya diangkat dari penelitian empiris yang dilakukan terhadap organisasi bisnis dan sosial yang secara eksplisit berdasarkan pada syariah. *Amanah* adalah sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain untuk dipergunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan keinginan yang mengamanahkan. Ini artinya bahwa pihak yang mendapat amanah tidak memiliki hak penguasaan atas apa yang diamanahkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana jenis penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor (1993) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Moleong (2005:8) mengungkapkan bahwa pemakaian metode kualitatif menjadikan data yang bersifat perasaan, norma, keyakinan, kebiasaan, sikap mental dan budaya yang dianut seseorang maupun sekelompok orang dapat ditemukan.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa model, dan dalam penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis atau persepektif interpretif. Husserl (1938) Mengungkapkan bahwa kata fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phenomenon*, yaitu sesuatu yang tampak, yang terlihat karena berkecakupan. Dalam bahasa Indonesia biasa dipakai istilah gejala. Secara istilah, fenomenologi adalah ilmu pengetahuan (*logos*) tentang apa yang tampak. Meleong (1998:7) mengatakan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.

Semua pendapat yang mengungkapkan tentang fenomenologi memberikan gambaran bahwa fenomena yang dapat ditangkap dengan suatu pengamatan fenomenologis memiliki suatu jangkauan yang cukup luas dan hal ini dimungkinkan oleh kesatu-duniaan antara “*subjek*” dengan “*Objek*”.

Mutiah (Creswell, 2007) mengungkapkan bahwa langkah-langkah analisis data pada pendekatan fenomenologi yaitu: (1)Peneliti memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan; (2) Membaca data secara keseluruhan; (3) Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan dengan melakukan *horizontaliting*; (4) Pernyataan tersebut kemudian dikumpulkan kedalam unit makna; (5) Selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan; (6) Peneliti kemudian memberikan

penjelasan secara naratif mengenai fenomena yang diteliti; (7) membuat laporan pengalaman setiap informan.

Burrell & Morgan (1979), menjelaskan bahwa paradigma interpretif meliputi cakupan yang luas atas gagasan filosofis dan sosiologi yang memberikan karakteristik umum untuk mencoba memahami dan menjelaskan dunia sosial dengan tujuan utama untuk melihat pelaku yang secara langsung terlibat dalam proses sosial. Konsep sosial yang dijelaskan oleh Burrell & Morgan (1979) ini menunjukkan bahwa konseptualisasi ilmu pengetahuan melingkupi 4 set asumsi yaitu entologi, epistemology, *human nature*, dan metodologi.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu participant observation. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Sedangkan *participant observation* yaitu teknik pengumpulan data yang mana peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Stainback dalam Sugiyono (2006) menyatakan "*In participant observation, the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities*" Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Penelitian ini karena masuk dalam lingkup kualitatif maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan interpretatif yang dilakukan sejak pengumpulan data dimulai. Kuntjara (2006: 99). Kumpulan data yang cukup banyak, tersebar berupa catatan hasil pengamatan, wawancara, gambar, foto, dokumen, artikel, dan lainnya. Selanjutnya data yang terkumpul tersebut diatur, dirut, dikelompokkan, diberi kode, dan dikategorikan.

HASIL PENELITIAN

Pelaporan keuangan yang transparan menunjukkan manajemen keuangan yang baik. Untuk itu sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh manajemen pesantren sebagai upaya mewujudkan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip dasar pesantren yaitu *amanah*. Untuk mewujudkan sifat amanah itu maka semua pengeluaran keuangan pesantren dari sumber manapun harus di pertanggung jawabkan, hal tersebut merupakan bentuk transparansi dalam pengelolaan keuangan dan merupakan upaya menjunjung tinggi prinsip transparansi dan kejujuran. Sukses tidaknya sistem informasi akuntansi dalam pesantren tergantung bagaimana sang pengelola keuangan mengelolanya.

Bentuk operasional pembayaran yang ada di pesantren tersebut yaitu setiap kali ada transaksi dari santri kepada bendahara 1 yang berupa uang Syariatul akli, spp diniyah, biaya listrik dan air, dan kas pondok maka bendahara 1 hanya memegang uang syariatul akli saja. Kemudian setiap ahir bulan bendahara 1 melaporkan dan menyetorkan uang syariatul akli kepada pihak manajemen, kemudian pihak

manajemen memberikan kepada pihak dapur untuk membeli keperluan makanan santri. Sisa uang yang lain yaitu selain uang syartiatul akli diberikan oleh bendahara 1 kepada bendahara 2, yang kemudian dilaporkan pada bendahara yayasan, namun khusus untuk kas kecil atau kas pondok dipegang oleh bendahara 2 sebagai biaya sarana dan prasarana pesantren.

Setiap penelitian fenomenologi tidak terlepas dari noema dan noesis. Noema dan noesis digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara intensionalitas sebagai arti keseluruhan dari apa yang di kemukakan oleh noema dan noesis. Noema dalam penelitian ini yaitu obyek yang dipersepsikan oleh peneliti. Noesis disini adalah pemahaman para informan mengenai sistem informasi akuntansi bagi pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di temukan berbagai makna mengenai sistem informasi akuntansi. Dwi makna sistem informasi akuntansi menunjukkan bagaimana pihak manajemen dan staf Pondok Pesantren Modern Al-Rifaie 2 memaknai sistem informasi akuntansi. Masing-masing informan dalam penelitian ini memberikan makna yang berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka rasakan, namun juga ada yang memaknai sistem informasi akuntansi dengan cara pandang yang sama.

Seperti yang kita ketahui bahwa pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itu dalam segala aktifitasnya senantiasa menjunjung tinggi nilai keagamaan. Sistem informasi akuntansi disini juga dimaknai sebagai wujud dari sifat amanah.

Makna Sistem informasi Akuntansi bagi Pihak Manajemen

Salah satu bagian terpenting dalam manajemen pesantren adalah pengelolaan keuangan, dalam suatu lembaga termasuk pesantren pengelolaan keuangan sering menimbulkan permasalahan yang serius bila pengelolaanya kurang baik. Di pesantren pengelolaan keuangan sebenarnya tidak begitu rumit, sebab pesantren merupakan lembaga yang tidak memerlukan pertanggung jawaban keuangan yang terlalu pelik kepada penyandang dananya. Namun keberadaannya di pesantren menjadi wajib hukumnya melihat bahwa seorang pengelola keuangan harus membuat laporan dengan benar sebagai informasi dan salah satu cara juga untuk menunjukkan sifat amanah. Keuangan pesantren perlu dikelola dengan baik dan transparan dengan pihak manajemen, sebagai bentuk pertanggung jawaban.

Temuan Makna Sistem informasi Akuntansi

Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pihak manajemen dan staf (Bendahara) memahami atau memaknai Sistem Informasi Akuntansi. Dengan cara *Perticipant Observation* yaitu wawancara dan pengamatan secara langsung pada 5 informan yang merupakan pelaku dari sistem informasi akuntansi Pondok Pesantren Modern Al-Rifaie 2.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di temukan berbagai makna mengenai sistem informasi akuntansi. Untuk mengetahui secara jelas tentang bagaimana pihak manajemen dan staf memaknai sistem informasi akuntansi, maka dapat dilihat pada gambar berikut:

Dwi makna sistem informasi akuntansi menunjukkan bagaimana pihak manajemen dan staf Pondok Pondok Pesantren Modern Al-Rifaie 2 memaknai sistem informasi akuntansi. Masing-masing informan dalam penelitian ini memberikan makna yang berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka rasakan, namun juga ada yang memaknai sistem informasi akuntansi dengan cara pandang yang sama.

Bagi pihak manajemen sistem informasi akuntansi adalah suatu hal yang sangat penting karena dengan sistem informasi akuntansi pemegang keuangan menjadi lebih berhati-hati dan dapat mengatur keuangan pesantren dengan baik. Dengan sistem informasi akuntansi juga pemegang keuangan lebih ringan dalam melaksanakan tugasnya. Sistem informasi akuntansi memang merupakan hal yang sangat penting bukan bagi pesantren saja, setiap usaha, perusahaan maupun organisasi apapun itu sangat perlu adanya sistem informasi akuntansi karena hal itu dapat meningkatkan mutu organisasi atau usahanya. Sistem organisasi tidak harus menggunakan komputer atau standar akuntansi yang terlalu ribet, cukup dengan pemahaman pemegang keuangan sendiri dan bisa dibaca oleh seluruh keluarga perusahaan atau organisasi. Selain itu sistem informasi akuntansi juga merupakan wujud dari amanah yang mana dengan pelaporan keuangan secara transparan artinya seorang pemegang keuangan telah memenuhi kewajibannya.

Sistem informasi menurut pihak manajemen juga merupakan alat didik bagi para staf (bendahara) karena dengan Sistem informasi akuntansi ini pengelola keuangan belajar untuk senantiasa berbuat jujur, disiplin, tanggung jawab, amanah, dan berhati-hati. Kelak apa yang para pemegang keuangan dapatkan di pesantren juga bisa menjadi bekal baginya dalam menjalani kehidupannya jika nanti telah berkeluarga. Beginilah kiranya pentingnya sistem informasi akuntansi bagi pesantren.

Pemaknaan para staf (bendahara) mengenai sistem informasi akuntansi disini sangat beragam tergantung pengalaman yang dirasakan mereka masing-masing. Ada yang memaknai sistem informasi akuntansi sebagai suatu hal yang sangat vital artinya keberadaannya sangat berarti bagi kesejahteraan pesantren, karena uang yang masuk bisa terkelola dengan baik dan tanpa diragukan.

Seperti yang kita ketahui bahwa pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itu dalam segala aktifitasnya senantiasa menjunjung tinggi nilai keagamaan. Sistem informasi akuntansi disini juga dimaknai sebagai wujud dari sifat amanah.

Amanah yang merupakan sifat mulia yang sangat di anjurkan oleh nabi selaku pemimpin umat, haruslah tertata rapi dan terkunci rapat di hati seorang mukmin sebagai pegangan dalam menjalankan kewajibannya, baik kewajiban kepada dirinya, kepada sesamanya, dan terlebih kepada tuhan. Ketentuan ini tentu saja sudah berlaku dan diimplementasikan di Pesantren. Pesantren yang sudah sejak lama menjadi lembaga yang memiliki ciri dengan tegas membentuk watak dan peradaban bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbasis pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia maka sangat menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Untuk itu dalam Pondok Pesantren Modern Al-Rifaie 2 ini menggunakan sistem informasi akuntansi dalam mengelola keuangannya karna bagi mereka sistem informasi akuntansi merupakan salah satu cara yang tepat, selain sebagai alat mengelola keuangan juga sebagai wadah penilaian pihak manajemen pada staf.

Sistem informasi akuntansi dalam pesantren juga merupakan ujung tombak bagi kemajuan pesantren, karena sistem informasi akuntansi juga merupakan cerminan dari keadaan suatu organisasi. Tidak jarang juga orang tua yang menilai bagus tidaknya, minat tidaknya untuk menitipkan anaknya kepada suatu pesantren dengan melihat kondisi keuangan yang ada dalam pesantren tersebut, inilah kabar-kabar terhangat yang kerap sekali terdengar pada saat ini. Guna dapat menarik para orang tua agar mempercayakan pada pesantren ini juga salah satunya dengan memperbaiki sistem yang telah ada, apalagi seorang santri atau murid juga merupakan salah satu dari tolak ukur kemajuan pesantren, untuk itu juga harus difikirkan bagaimana cara menarik murid sebanyak-banyaknya. Jika masalah sistem keuangan atau sistem informasi akuntansi merupakan salah satu dari pendukung maka sudah sepantasnya jika keafsahan darinya harus selalu dipertahankan. Dari sinilah mungkin sebagian staf menilai bahwasanya sistem informasi akuntansi merupakan ujung tombak dari kemajuan pesantren.

Staf (bendahara) Pondok Pesantren Modern Al-Rifaie 2 juga memaknai sistem informasi sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam suatu usaha, dibutuhkan disini menurut peneliti maknanya adalah sangat luas sekali, dibutuhkan sebagai alat meningkatkan kinerja, sebagai tolak ukur kesuksesan kinerja dan usaha, sebagai tolak ukur tingkat keamanan para staf dan yang terpenting adalah sistem informasi akuntansi bisa dimaknai sebagai tolak ukur kualitas pesantren, karena semakin bagus keuangannya semakin bagus kinerjanya maka bagus pula para sumber daya yang ada didalamnya dan keamanan yang dimiliki oleh para penduduknya.

Amanah selalu menjadi hal yang sangat di gencar-gencarkan oleh para penduduk pesantren terlebih di pesantren ini yaitu Pesantren Modern Al-Rifaie 2, karena mereka selalu dididik dengan apa yang telah mereka peroleh selama belajar di

pesantren. Untuk itu sebagian staf juga memaknai sistem informasi akuntansi sebagai dorongan, dorongan yang dimaksud adalah dorongan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab atau sifat amanah yang dimiliki oleh para staf (bendahara). Para pemegang keuangan haruslah pintar dalam memilah keuangan bukan hanya keuangan pesantren saja, melainkan uang nya sendiri artinya jangan sampai uangnya tercampur dengan uang pesantren. Mengelola keuangan pesantren haruslah disertai dengan kesungguhan dan kehati-hatian yang tinggi karna nantinya tanggung jawabnya disisi Allah lebih besar, disebabkan keuangan pondok adalah keuangan yang masuk dalam ranah *jihadun fi sabilillah*.

Berdasarkan temuan ini maka peneliti menggunakan istilah baru untuk memaknai sistem informasi akuntansi. Berdasarkan persepsi pihak manajemen maka peneliti menggunakan istilah "*tingjudam aldikal*" untuk memaknai sistem informasi akuntansi yang mana arti dari istilah tersebut adalah sistem informasi akuntansi itu adalah hal yang penting, wujud amanah, alat didik dan bekal. Sedangkan untuk persepsi dari para staf peneliti menggunakan istilah "*Vicapaian-Judamjumbak-dituhdorsesjur*" karena informan dari para staf jumlahnya banyak maka pemaknaan dari mereka yang ditemukan juga banyak, arti dari istilah yang digunakan oleh peneliti tersebut yaitu bahwa menurut para staf sistem informasi akuntansi adalah suatu hal yang sangat vital, cara tepat untuk melaporkan keuangan, dan alat untuk penilaian, selain itu SIA juga merupakan wujud dari amanah dan ujung tombak kemajuan pesantren, dibutuhkan, sebagai dorongan untuk selalu melakukan kejujuran.

Menyelami Lautan makna Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan makna sistem informasi akuntansi yang di berikan oleh pihak manajemen dan staf maka di temukan makna yang sangat beragam dan bervariasi. Makna sistem informasi akuntansi yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu penting, Wujud amanah, alat didik, bekal, vital, cara tepat, alat penilaian, ujung tombak, dibutuhkan, dan dorongan. Beragamnya pemaknaan yang disampaikan oleh para informan ini dipengaruhi oleh pengalaman dan perasaan mereka selama berada di pesantren ini.

Sistem informasi akuntansi yang merupakan suatu cara dalam melaporkan keuangan memang harus diakui keberadaannya dan tidak boleh diremehkan, tanpanya semua urusan menjadi kacau, dan proses belajar mengajar dilingkungan pesantren juga akan ikut terhambat. Sistem informasi akuntansi dalam suatu pesantren tidak harus yang berbasis komputer, asalkan dapat diterima oleh umum, mudah difahami, dan dapat menjadi informasi bagi pihak manajemen itu sudah cukup, selain itu sistem informasi akuntansi dalam pesantren juga tetap harus mempertahankan nilai keamanahannya.

Amanah harus selalu menjadi mutiara hati pemegang keuangan pesantren karena dengan keamanahan itulah nantinya mereka bisa selamat dari ancaman lamanya *hisab*. Salah satu cara untuk mempertahankan amanah tersebut yang bisa dilakukan seorang pemegang keuangan adalah dengan memelihara sistem informasi akuntansi yang ada, daan melaporkan keuangan dengan sebenar-benarnya. Pelaporan

keuangan yang sesuai dengan faktah merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh pemegang keuangan pesantren Karena meski sebuah laporan itu seolah-olah seperti benda mati, namun sebenarnya mereka adalah hidup dan kelak akan mengadakan apa yang telah kita perbuat padanya kepada Allah sebagai tuhan nya dan tempat mengadu.

Pengaduan setiap benda atau apapun yang kita miliki dan menjadi tanggungjawab kita didunia tidak lebih seperti pengaduan shalat pada Allah yang telah dijelaskan pada hadits mukhtar yang manakala seorang muslim menjaga sholatnya dia akan memohon kepada Allah untuk menjaga tuannya seperti tuannya menjaganya, begitupula sebaliknya manakala seorang muslim menyia-nyiakan sholat, sholatpun akan memohon pada Allah agar Allah menyia-nyiakan tuannya tersebut seperti halnya yang terjadi pada dirinya. Untuk itu sebagai pemegang keuangan sudah merupakan kewajiban bagi mereka untuk selalu menjaga setiap amanah yang telah dibebankan padanya.

Amanah atau titipan sebenarnya bukanlah merupakan beban bagi para pemegang keuangan di Pondok Pesantren Modern Al-Rifaie 2, terbukti bahwa dari penelitian tidak ada satupun dari para informan yang menyebutkan bahwa keuangan yang dititipkan pada mereka (pemegang keuangan) merupakan suatu beban, melainkan sebuah tanggung jawab atau hal yang wajib dipertanggung jawabkan. Nampaknya dalam penelitian ini ditemukan bahwa semua pemegang keuangan pesantren adalah orang yang sangat amanah, jujur dan terpilih, karena dari setiap kalimat yang keluar dari bibir mereka tidak terlepas dari kata amanah dan pertanggung jawaban disisi tuhan yaitu Allah.

Allah telah mengajarkan hambanya untuk senantiasa berlaku adil dalam setiap tindak tanduknya, yang wujud dari keadilan itu juga termasuk amanah. Sistem informasi akuntansi dan konsep amanah sesungguhnya adalah satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan dalam suatu persoalan yang berhubungan dengan keuangan. Karena keduanya memiliki ikatan yang sangat kuat. Sistem informasi akuntansi tanpa adanya amanah akan menjadi sesuatu yang salah dan tidak indah disisi Allah sedangkan di hadits dijelaskan bahwa "*Allah itu indah dan menyukai segala sesuatu yang indah*". Indah disini bukan indah luarnya saja melainkan indah dalamnya juga. Sistem informasi akuntansi yang indah yaitu yang laporan tertulisnya sesuai kenyataan dan pelapor nya juga melaporkan sesuai dengan kenyataan tidak dikurangi tidak pula ditambahi. Jika sistem informasi akuntansi tanpa adanya amanah menjadi tidak indah begitu pula sebaliknya Amanah para pemegang keuangan juga tidak indah manakala tidak disertai dengan sistem informasi akuntansi yang jelas.

Sistem informasi akuntansi yang jelas adalah pendukung dari wujud amanah karena sekalipun seorang pemegang keuangan telah berlaku jujur, tapi jika mereka tidak menunjukkan bukti bagaimana bisa orang lain menilainya telah amanah. Begitulah kiranya sistem informasi akuntansi dan amanah saling berinteraksi. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat salah satu informan yang mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah alat penilaian dari pihak manajemen kepada bawahannya.

Penilaian dari pihak manajemen dalam suatu pesantren sebenarnya tidak seperti pada perusahaan-perusahaan yang cenderung otoriter dan mementingkan laba dari usahanya itu, namun pengawasan yang diberikan dari pihak manajemen pesantren pada stafnya adalah sebagai bentuk didikan untuk selalu mengamalkan ilmu yang didapat selama di pesantren selain itu pihak manajemen pesantren juga menganggap bahwa hal itu adalah suatu bekal bagi bawahan yang merupakan putera didiknya untuk mengarungi kehidupan mereka nantinya setelah keluar dari pesantren. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi bisa menjadi alat didik atau bekal bagi pemegang keuangan ternyata terbukti bahwa rata-rata alumni pesantren yang merupakan mantan dari bendahara lebih pintar dan dewasa dalam mengatur keuangan rumah tangga dan keuangan pribadi mereka dibanding dengan mereka yang tidak pernah tahu tentang mengatur keuangan di pesantren.

Dari temuan ini, dengan melihat bentuk input yang ada pada pesantren ini yang tersaji dalam gambar 8 dan gambar 9 maka peneliti memiliki gambaran bentuk sistem informasi akuntansi yang sedikit lebih baik dari sistem yang telah ada, agar dapat tercipta sistem informasi akuntansi yang amanah, bukan hanya dari para pelakunya saja yang amanah melainkan didukung dengan sistem informasi akuntansi yang amanah pula. Sistem yang di rancang oleh peneliti ini semata-mata hanya sebuah lanjutan dan bahan pertimbangan bagi pesantren untuk sistem yang lebih baik, pesantren tidak diwajibkan untuk menggunakannya.

Kesimpulan

Hasil analisis dengan menggunakan metode fenomenologi dalam penelitian ini telah membawa peneliti pada pemahaman makna yang berpuncak pada suatu kesimpulan. Secara keseluruhan pihak manajemen dan staf yang berada di Pondok Pesantren Modern Al-Rifaie 2 memaknai system informasi sebagai sesuatu yang berada dalam lingkup amanah artinya system informasi akuntansi dan amanah menjadi satu kesatuan yang tidak boleh terpisah yang harus selalu tertata rapi dan menjadi prinsip yang kokoh dalam hati dan tindak tanduk seorang pemegang keuangan yang amanah.

Amanah menjadi tolak ukur kinerja seorang staf yang berada di Pondok Pesantren Modern Al-Rifaie 2. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen dan staf (bendahara) maka ditemukan makna system informasi akuntansi bagi pesantren iniyaitu: suatu hal yang penting, Wujud amanah, alat didik, bekal, vital, cara tepat, alat penilaian, ujung tombak, dibutuhkan, dan dorongan. Beragamnya cara pandang dan penilaian ini di pengaruhi oleh pengalaman dan perasaan masing-masing informan. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa "system informasi akuntansi adalah suatu hal yang sangat penting atau vital yang merupakan cara tepat untuk melaporkan keuangan selain itu system informasi juga merupakan alat didik dan dorongan bagi para pemegang keuangan untuk bertanggungjawab dan mewujudkan sifat amanah".

Penemuan ini memberikan pengertian betapa pentingnya system informasi akuntansi bagi pemegang keuangan. Untuk itu hendaknya dalam setiap organisasi harus

memiliki sistem informasi akuntansinya masing-masing guna melaporkan keuangannya.

REFERENCES

- Atmadjaja, Y. V. I., Yuliandari, N. K., & Utami, K. R. (2023). Evaluasi Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Tenaga Outsourcing di Untag Banyuwangi dari Perspektif Transaction Cost Economics. *Jurnal Ekuitas*, 11(1). Bogdan, dan Tailor 1993. *Kualitatif: Dasar-dasar penelitian, Usaha Nasional: Surabaya*.
- Burrell, G dan Morgan. 1979. "Sociological Paradigms and organisational Analysis: Elements of the Sociology Of Corporate life", reprinted by Arena Ashgate publishing limited, England.
- Fahmi, Adlan. 2003. *Modernisasi pesantren dengan system informasi*. Skripsi. Institut Agama Islam Negri Sunan Ampel. Surabaya.
- Farida, W. M., Iqbal, A., & Iswahyudi, M. (2024). Mapping Sustainable Development Goals (SDGs) Research Landscape in Indonesia: A Bibliometric Analysis. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 162-178.
- Ferawati, I. W. (2021). DETERMINAN UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, INTENSITAS MODAL DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(2), 394-405.
- Ferawati, I. W., Fadah, I., & Paramu, H. (2024). Literature Review : Financial Literacy in The Context of Micro Enterprise Development The Methods Used. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 12(July), 189-202.
- Husserl. 1938. *General Introduction To Pure Phenomenologi*, The Macmilan Co: New York.
- Iswahyudi, M., Aini, W. H., & Narulita, S. (2023). INTEREST IN IMPLEMENTATION OF FINANCIAL INFORMATION SYSTEMS FOR SME ' S. *International Journal of Educational Review, Law and Social Sciences*, 3(2), 392-398.
- Iswahyudi, M., & Iqbal, A. (2018). Minat Generasi Milenial untuk Berwirausaha. *ASSETS Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(2), 95-104.
- Jannah, B. N., & Atmadjaja, Y. V. I. (2022). Analisis Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Ritel dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening di Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2018. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9866-9874
- Jogiyanto. 1999. *Analisis dan Disain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Andi Offset: Yogyakarta.
- Meleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Remaja Rosda Karya.
- Mutiah, mutiara dkk. 2011. *Interpretasi pajak dan implementasinya menurut perspektif wajib pajak usaha mikro, kecil, dan menengah*. *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma* Volume 2 No. 03. Uiversitas Trunojoyo Madura.

- Sasta, Dian. 2013. *Modernisasi pondok pesantren dengan system akuntansi*. Skripsi.UNESA. Surabaya.
- Suwito, Adi. 2004. *Pengembangan system informasi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan administrasi dalam lembaga pendidikan Pesantren*. Skripsi.Universitas Brawijaya. Malang.
- Triuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi, danTeori Akuntansi Syariah*. Cet.1, Raja GrafindoPersada: Jakarta.
- Widiarti. 2012. *Leadership The Chalenge*, Jurnal vol 4. Universitas PGRI ronggolawe Tuban.
- Pravita, F., Ferawati, I. W., & Iqbal, A. (2022). Pengaruh Tax expert, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax avoidance. *InFestasi*, 18(2), 115-123.
- Pratiwi, M. R., Atmadjaja, Y. V. I., & Ferawati, I. W. (2023). Prediction Analysis of Company Bankruptcy Using Comparison of the Altman Method (Z-score) and Grover Method (G-score) as an Early Warning System in Pharmaceutical Subsector Companies. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(2), 486-498.
- Sari, M. L., Atmadjaja, Y. V. I., & Ferawati, I. W. (2022). Analysis of Share Investment Decision Making Using The Capital Asset Pricing Model (CAPM) Method in Companies Registered In IDX30 2018-2021 Period. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 3(2), 184-193.
- Wicaksono, B., Djuminah, D., & Honggowati, S. (2020). Pengungkapan Air dalam Perspektif Agenda-Setting Theory. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 600-612.
- Wicaksono, B., Rachman, A., & Setyaningsih, P. A. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon, Stabilitas Keuangan, dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Monex: Journal of Accounting Research*, 12(2), 297-308.